

## **BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan data dan hasil penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan di Indonesia, beberapa kesimpulan dapat dibuat sebagai berikut:

1. Rata-rata Upah Pekerja Perempuan tahun lalu berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan.
2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Perempuan.
3. Perempuan Kepala Rumah Tangga tidak berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan.
4. Pernikahan Dini tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan.

### **B. Implikasi**

1. Hasil penelitian menunjukkan upah tahun lalu berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan. Bagi pemerintah, perlunya melakukan peningkatan upah agar pekerja perempuan yang bekerja dengan upah rendah dapat mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan mendorong mereka untuk

masuk ke pasar kerja. Kemudian kebijakan cuti hamil dan cuti orang tua yang dibayar dapat mendukung perempuan yang ingin bekerja sambil merawat anak. Terakhir subsidi upah untuk pekerja di perusahaan yang beroperasi di sektor-sektor yang di mana perempuan kurang terwakil atau yang membayar upah rendah. Hal ini membantu Perusahaan meningkatkan upah yang mereka tawarkan, sehingga lebih menarik bagi pekerja perempuan. Kemudian bagi masyarakat, peningkatan upah tahun lalu membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat perempuan dalam mengembangkan potensi kerja mereka, sehingga meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan tahun sekarang.

2. Sama halnya dengan pendidikan yang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan. Bagi pemerintah dapat meningkatkan investasi dalam sektor pendidikan. Dengan demikian, pembangunan pendidikan dapat diperbaiki dan terwujudnya pendidikan yang merata dan berkualitas, sehingga angka putus sekolah dapat berkurang. Kemudian meningkatkan akses pendidikan yang merata serta mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Perempuan kepala rumah tangga tidak berdampak terhadap tingkat partisipasi angkatan (TPAK) perempuan di Indonesia. Bagi pemerintah dapat melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan, seperti memberikan fleksibilitas dalam jam

kerja dapat membantu perempuan yang memiliki tanggung jawab keluarga atau anak. Dengan fleksibilitas ini, perempuan dapat lebih mudah menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka, yang bisa meningkatkan partisipasi mereka di angkatan kerja. Kemudian perempuan kepala rumah tangga mungkin memerlukan akses yang lebih baik ke layanan penunjang seperti penitipan anak, layanan kesehatan, dan transportasi yang aman dan terjangkau.

4. Pernikahan dini juga tidak berdampak terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi partisipasi angkatan kerja perempuan. Meskipun pernikahan dini mungkin tidak berdampak langsung pada partisipasi angkatan kerja, akses ke layanan kesehatan reproduksi dan dukungan sosial tetap penting untuk kesejahteraan perempuan dan anak-anak. Bagi pemerintah perlu mengevaluasi kembali kebijakan dan program yang ada terkait pencegahan pernikahan dini. Ini dapat mencakup peninjauan efektivitas program pendidikan dan inisiatif pemberdayaan perempuan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian adalah data yang digunakan untuk variabel pernikahan dini yaitu perempuan berusia 20-24 tahun yang menikah dini sehingga tidak mewakili semua perempuan yang melakukan pernikahan dini, terutama mereka yang menikah di bawah usia 20 tahun atau

setelah usia 24 tahun. Pada penelitian yang selanjutnya jika data sekunder yang lebih komprehensif sulit diperoleh, dapat dipertimbangkan untuk melakukan survei primer yang menargetkan berbagai kelompok usia yang menikah dini. Hal ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih representatif.

